

**EKSISTENSI KERUPUK SEBAGAI SIMBOL LINTAS STRATA SOSIAL
MASYARAKAT MELALUI PENYUTRADARAAN FILM DOKUMENTER
“KRIUK : *THE INDONESIAN TASTE*” DENGAN GAYA *EXPOSITORY***

SKRIPSI PENCIPTAAN SENI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Film dan Televisi



Disusun Oleh :

Fauziyati Munaayah

NIM : 1710881032

**PROGRAM STUDI S-1 FILM DAN TELEVISI
JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA**

2024

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi Penciptaan Seni berjudul :

**EKSISTENSI KERUPUK SEBAGAI SIMBOL LINTAS STRATA SOSIAL
MASYARAKAT MELALUI PENYUTRADARAAN FILM DOKUMENTER
"KRIUK : THE INDONESIAN TASTE" DENGAN GAYA EXPOSITORY**

diajukan oleh **Fauziyati Munaayah**, NIM 1710881032, Program Studi S1 Film dan Televisi, Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam (FSMR), Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi : 91261**) telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 16 Mei 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Ketua Penguji


Agnes Widyasmoro, S.Sn., M.A.
NIDN 0006057806


Pembimbing II/Anggota Penguji


Antonius Janu Haryono, S.Sn., M.Sn.
NIDN 0020018807


Cognate/Penguji Ahli


Nanang Rakhmad Hidayat, S.Sn., M.Sn.
NIDN 0010056608

Ketua Program Studi Film dan Televisi


Latief Rakhman Hakim, M.Sn.
NIP 19790514 200312 1 001

Ketua Jurusan Televisi


Lilik Kustanto, S.Sn., M.A
NIP 19740313 200012 1 001



**LEMBAR PERNYATAAN
KEASLIAN KARYA ILMIAH**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : FAUZIYATI MUNAAYAH

NIM : 1710881032

Judul Skripsi : **EKSISTENSI KERUPUK SEBAGAI SIMBOL LINTAS STRATA SOSIAL MASYARAKAT MELALUI PENYUTRADARAAN FILM DOKUMENTER “KRIUK:THE INDONESIAN TASTE” DENGAN GAYA EXPOSITORY**

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Skripsi Penciptaan Seni/~~Pengkajian Seni~~ saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat karya atau tulisan yang pernah ditulis atau diproduksi oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah atau karya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila di kemudian hari diketahui tidak benar.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada tanggal : 7, Mei 2024
Yang Menyatakan,



Fauziyati Munaayah
NIM 1710881032

**LEMBAR PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fauziyati Munaayah

NIM : 1710881032

Demi kemajuan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Rights*) atas karya ilmiah saya berjudul

**EKSISTENSI KERUPUK SEBAGAI SIMBOL LINTAS STRATA SOSIAL
MASYARAKAT MELALUI PENYUTRADARAAN FILM DOKUMENTER
“KRIUK: THE INDONESIAN TASTE” DENGAN GAYA EXPOSITORY**

untuk disimpan dan dipublikasikan oleh Institut Seni Indonesia Yogyakarta bagi kemajuan dan keperluan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta.

Saya bersedia menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Institut Seni Indonesia Yogyakarta terhadap segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada tanggal : 7 Mei, 2024
Yang Menyatakan,



Fauziyati Munaayah
NIM 1710881032

HALAMAN PERSEMBAHAN



*Skripsi ini saya persembahkan
untuk kedua orang tua dan kedua kakak saya
untuk teman dan sahabat,
Serta diri saya sendiri*

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kepada Allah SWT. atas limpahan karunia dan rahmat-Nya, sehingga tugas akhir penciptaan karya seni ini dapat disusun dengan baik. Tugas akhir ini disusun guna memenuhi persyaratan kelulusan program sarjana strata 1 Program Studi Film dan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Diharapkan skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan.

Skripsi Penciptaan Seni ini tidak akan terselesaikan tanpa bantuan dari banyak pihak yang telah merelakan waktu, tenaga, serta pikiran demi mendukung penulisan skripsi ini. Karena itulah dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Allah SWT.
2. Lilik Kustanto, S.Sn., M.A., Ketua Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta
3. Latief Rakhman Hakim, M.Sn., Ketua Prodi Film dan Televisi, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Antonius Janu Haryono, S.Sn., M.Sn. Sekretaris Jurusan Program Studi Film dan Televisi Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta sekaligus pembimbing II
5. Agnes Widyasmoro, S.Sn., M.A., selaku Dosen Pembimbing I
6. Gregorius Arya Dhipayana, M.Sn., selaku Dosen wali
7. Nanang Rakhmad Hidayat, S.Sn., M.Sn. selaku Dosen penguji ahli
8. Seluruh Dosen dan Staff yang bertugas di Jurusan Televisi serta Fakultas Seni Media Rekam.
9. Kedua orang tua tercinta yang selalu memberikan doa dan dukungannya
10. Sahabat yang selalu memberikan *support* dan semangat
11. Fadly Rahman, M.A. dan Murdijati Gardjito selaku narasumber utama
12. Aulia Hamzah selaku narasumber pendukung
13. Teman-teman Jurusan Film dan Televisi Angkatan 2017 yang menemani berproses selama berkuliah di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
14. Teman-teman Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

15. Dan semua pihak yang telah membantu proses penelitian ini yang tidak dapat disebutkan satu-per satu, terimakasih atas bantuan dan dukungannya

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi penciptaan seni ini oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna perbaikan dimasa yang akan datang. Semoga skripsi penciptaan seni ini dapat bermanfaat bagi diri pribadi, orang lain, serta dapat menambah wawasan keilmuan terkait. Akhir kata, mohon maaf yang sebesar-besarnya apabila dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kesalahan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bidang perfilman.



Yogyakarta, 7 Mei 2024

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Munaayah', is written over the watermark logo.

Fauziyati Munaayah

1710881032

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Ide Penciptaan	4
C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan.....	5
1. Tujuan Penciptaan.....	5
2. Manfaat Penciptaan.....	5
D. Tinjauan karya.....	6
1. Film Dokumenter Bakpia.....	6
2. Netflix “Street Food Asia”	7
3. Cerita Rasa “Jenis Kerupuk di Indonesia : Tak Lengkap Makan Kalau Tak Ada Kerupuk”	9
BAB II OBJEK PENCIPTAAN DAN ANALISIS OBJEK	11
A. Objek Penciptaan.....	11
1. Sejarah kerupuk.....	11
2. Eksistensi kerupuk	13
3. Kerupuk kulit dan kerupuk aci.....	15
4. Murdijati Gardjito	17
5. Fadly Rahman	18

B. Analisis Objek	19
BAB III LANDASAN TEORI	21
A. Penyutradaraan Dokumenter	21
B. Film dokumenter	22
1. <i>Gaya Expository</i>	22
2. Struktur bertutur tematis	23
3. <i>Genre</i> ilmu pengetahuan	24
C. Eksistensi	24
D. Strata Sosial	25
BAB IV KONSEP KARYA	27
A. Konsep Penciptaan	27
1. Konsep Penyutradaraan	28
2. Konsep Sinematografi	30
3. Konsep tata suara	31
4. Konsep <i>Editing</i>	31
5. Konsep Artistik	32
B. DESAIN PRODUKSI	33
1. Desain Program	33
2. Latar Belakang Produksi	33
3. Tema	34
4. Judul	34
5. Segmentasi Penonton	34
6. <i>Film Statement</i>	34
7. Subjek	35
8. Objek	35
9. Sinopsis	35
10. Pesan	35
11. Treatment	36
12. Susunan <i>Crew</i>	38
13. Daftar Narasumber	39
14. Daftar Peralatan	39

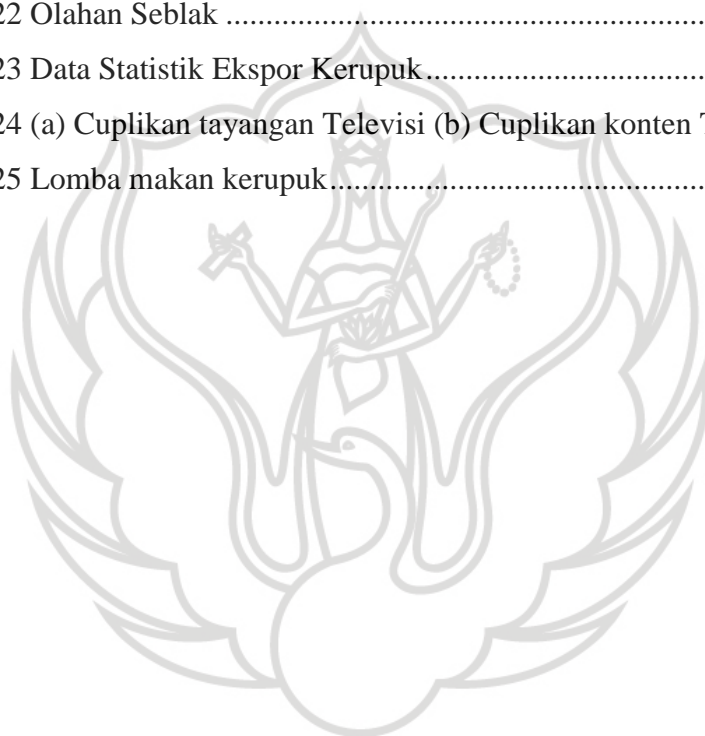
15. Jadwal Produksi	40
16. Budgeting	40
BAB V PERWUJUDAN DAN PEMBAHASAN KARYA	42
A. Tahapan Perwujudan Karya	42
1. Praproduksi	42
2. Produksi.....	48
3. Pascaproduksi.....	50
B. Pembahasan Karya	55
1. Pembahasan karya film dokumenter “Kriuk : <i>The Indonesian Taste</i> ”	57
2. Pembahasan segmen film “Kriuk : <i>The Indonesian Taste</i> ”	62
C. Kendala Perwujudan Karya.....	76
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	77
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA	80



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Poster Film Dokumenter "Bakpia"	6
Gambar 1. 2 (a) (b) <i>Screenshot</i> Film "Bakpia"	7
Gambar 1. 3 Poster Film <i>Street Food Asia</i>	7
Gambar 1. 4 (a) (b) <i>Screenshot</i> Film " <i>Street Food Asia</i> "	8
Gambar 1. 3 Poster Program Acara Cerita Rasa	9
Gambar 1. 6 (a)(b) <i>Screenshot</i> Program Cerita Rasa.....	9
Gambar 2. 1 Seorang wanita sedang memanen Singkong, 1932-1940.....	12
Gambar 2. 2 Industri Pembuatan Tapioka, 1920.....	12
Gambar 2. 3 Proses pencetakan kerupuk di pabrik kerupuk, Bandung 1980	14
Gambar 2. 4 Murdijati Gardjito	17
Gambar 2. 5 Fadly Rahman, M.A.....	18
Gambar 5. 1 proses pengambilan gambar di pabrik kerupuk.....	49
Gambar 5. 2 Wawancara bersama Murdijati Gardjito	49
Gambar 5. 3 Wawancara bersama Fadly Rahman	50
Gambar 5. 4 Wawancara bersama Aulia Hamzah	50
Gambar 5. 5 <i>Screenshot</i> Folder.....	51
Gambar 5. 6 Transkrip Wawancara	52
Gambar 5. 7 <i>Editing Script</i>	53
Gambar 5. 8 <i>Timeline editing offline</i>	54
Gambar 5. 9 <i>Timeline</i> Perubahan strata sosial kerupuk.....	58
Gambar 5. 10 Judul Film Dokumenter “Kriuk : The Indonesian Taste”	59
Gambar 5. 11 (a)(b)(c)(d) Cuplikan proses pembuatan kerupuk	63
Gambar 5. 12 (a) Narasi Teks (b)Suasana Pasar.....	63
Gambar 5. 13 Wawancara Fadly Rahman.....	64
Gambar 5. 14 (a) Wawancara Aulia Hamzah (b) Establish pabrik kerupuk Subur	64
Gambar 5. 15(a)Lontar Kakawin Ramayana (b)Lontar naskah Kakawin Sumanasantaka.....	66

Gambar 5. 16 (a) (b) Narasi teks pengantar	67
Gambar 5. 17 (a)(b) Arsip dokumentasi Pabrik Tapioka.....	68
Gambar 5. 18 (a) Wawancara Murdijati Gardjito (b) insert arsip <i>Rijstaffel</i>	69
Gambar 5. 19 Grafis peta penyebaran kerupuk.....	70
Gambar 5. 20 (a) Konsumen menikmati kerupuk (b) Shot kerupuk di warung makan	71
Gambar 5. 21 (a) Wawancara Murdijati Gardjito (b) Long Shot proses menggoreng.....	72
Gambar 5. 22 Olahan Seblak	73
Gambar 5. 23 Data Statistik Ekspor Kerupuk.....	74
Gambar 5. 24 (a) Cuplikan tayangan Televisi (b) Cuplikan konten Tiktok.....	74
Gambar 5. 25 Lomba makan kerupuk.....	75



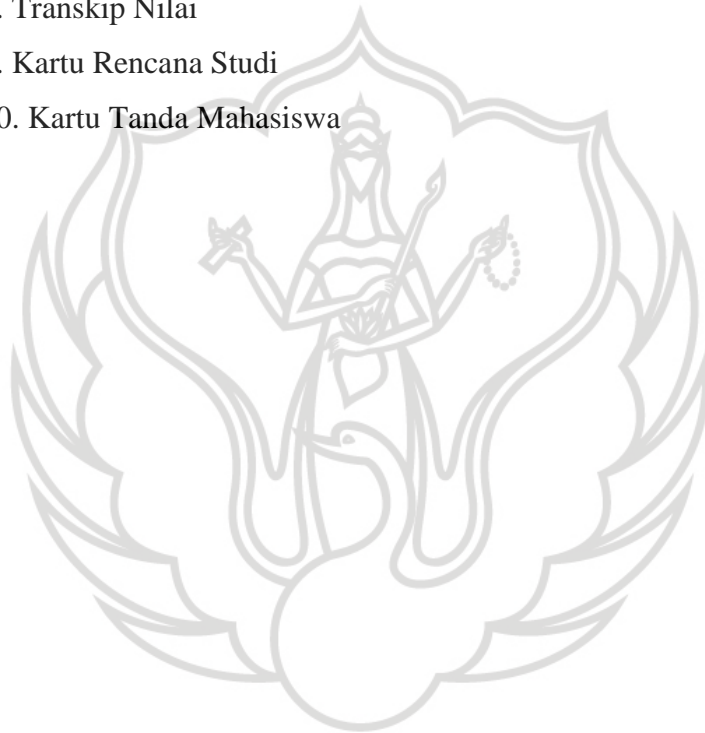
DAFTAR TABEL

Tabel 5. 1 Susunan <i>Crew</i>	38
Tabel 5. 2 Daftar Narasumber	39
Tabel 5. 3 Daftar Peralatan.....	39
Tabel 5. 4 <i>Timeline</i> Produksi	40
Tabel 5. 5 <i>List</i> alat produksi.....	40
Tabel 5. 6 Estimasi biaya	41



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Izin Riset dan *Shooting*
- Lampiran 2. *Form 1-7*
- Lampiran 3. Transkrip Wawancara
- Lampiran 4. *Editing Script*
- Lampiran 5. Dokumentasi Produksi
- Lampiran 6. Keterangan *Screening*
- Lampiran 7. Poster Film
- Lampiran 8. Transkrip Nilai
- Lampiran 9. Kartu Rencana Studi
- Lampiran 10. Kartu Tanda Mahasiswa



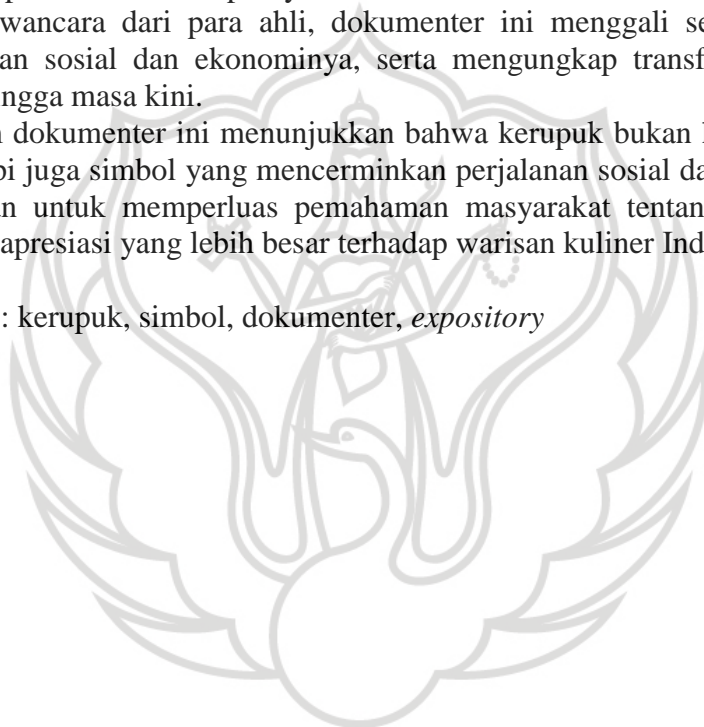
ABSTRAK

Kerupuk merupakan salah satu makanan ringan yang populer di Indonesia dan telah menjadi simbol penting dalam budaya kuliner Indonesia. Akan tetapi, perjalanan kerupuk dari simbol strata sosial hingga menjadi makanan yang digemari oleh berbagai kalangan masyarakat masih belum banyak diketahui. Film dokumenter “Kriuk : *The Indonesian Taste*” diciptakan untuk mengeksplorasi sejarah dan perkembangan kerupuk, memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana makanan ini menjadi bagian penting dari identitas budaya Indonesia.

Film dokumenter “Kriuk : *The Indonesian Taste*” mengangkat tema perjalanan dan perkembangan kerupuk dalam budaya kuliner Indonesia. Film ini menggunakan gaya *expository* dalam penyampaian, film ini menyajikan narasi yang disampaikan melalui pernyataan narasumber dan visual yang relevan. Melalui wawancara dari para ahli, dokumenter ini menggali sejarah kerupuk, melihat peran sosial dan ekonominya, serta mengungkap transformasinya dari masa lalu hingga masa kini.

Film dokumenter ini menunjukkan bahwa kerupuk bukan hanya makanan ringan, tetapi juga simbol yang mencerminkan perjalanan sosial dan budaya. Film ini bertujuan untuk memperluas pemahaman masyarakat tentang kerupuk dan mendorong apresiasi yang lebih besar terhadap warisan kuliner Indonesia.

Kata Kunci : kerupuk, simbol, dokumenter, *expository*



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Indonesia merupakan negara yang terkenal dengan keanekaragaman suku dan budayanya. Keanekaragamannya tidak hanya sebatas pada budaya saja, akan tetapi juga mencakup kuliner dengan cerita dan ciri khas yang unik dari setiap daerahnya. Kuliner merupakan salah satu bagian penting dari budaya yang perlu dijaga keberadaannya. Negara Indonesia memiliki beranekaragam makanan tradisional di berbagai daerah mulai dari jajanan, makanan ringan, serta minuman tradisional yang keberadaannya telah ada sejak lama. Pola makan masyarakat dan jenis makanan yang dikonsumsi dapat menggambarkan perilaku hidup masyarakat. Budaya kuliner menggambarkan identitas lokal suatu daerah yang mencerminkan karakteristik dan kebiasaan daerahnya.

Pelengkap hidangan merupakan substansi yang dibutuhkan dalam jumlah sedikit namun mampu menyempurnakan sesi jamuan makan. Pelengkap hidangan ini tidak mutlak harus ada namun membuat yang terbiasa menggunakannya sejak kecil, merasa kurang puas jika tidak ikut tersaji dalam set menu makanan (Murdijati, 2019). Sambal, kerupuk, lalap, kecap, dan ikan merupakan lima serangkai pelengkap hidangan yang menjadi sahabat rakyat. Keberadaan lima serangkai sahabat rakyat ini tidak dapat terlepas dari budaya makan masyarakat Indonesia. Salah satu hidangan pelengkap yang menonjol dalam kuliner Indonesia adalah kerupuk. Kerupuk merupakan salah satu makanan ringan yang sudah sangat melekat dengan lidah masyarakat Indonesia. Keberadaan kerupuk dianggap penting bagi sebagian orang yang menikmatinya, sesi makan akan terasa kurang apabila tidak terdengar bunyi kriuk yang khas. Suara kriuk yang dihasilkan ketika mengigit bahkan mengunyah kerupuk dapat memenuhi kebutuhan dan menjadi bagian penting dalam prosesi makan seseorang. Dalam pola makan masyarakat, kerupuk

memiliki fungsi ganda yaitu dapat dijadikan sebagai makanan pelengkap dan camilan sumber karbohidrat (Murdijati, 2013).

Secara definisi, kerupuk merupakan makanan ringan yang dibuat dari campuran tepung tapioka dan dicampur dengan bahan perisa seperti udang dan ikan. Berdasarkan bahannya, kerupuk dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu kerupuk kasar yang terbuat dari bahan dasar tepung tapioka, tepung terigu, bumbu, dan garam, serta kerupuk halus yang dibuat dari tepung tapioka yang dicampur dengan udang atau ikan, bumbu, gula, garam, dan telur. Sebagai pelengkap hidangan, kerupuk dapat disajikan bersama gado-gado, nasi goreng, opor ayam, dan makanan lainnya. Bahkan kerupuk juga digunakan untuk pelengkap hidangan khas seperti gudeg Jogja sebagai bahan krecek.

Di balik kelezatan dan kepopuleran kerupuk, popularitas kerupuk sudah ada sejak zaman penjajahan. Fadly Rahman mengatakan bahwa kerupuk pertama di Indonesia dipelopori oleh kerupuk rambak yang terbuat dari kulit kerbau atau sapi. Nama kerupuk rambak sudah tertulis pada naskah Jawa kuno sejak abad ke-10 Masehi dan disajikan untuk kalangan berada seperti priyayi. Pada tahun 1930-an kerupuk berbahan dasar tapioka mulai muncul ketika Indonesia tengah mengalami krisis ekonomi, akibat dari tanam paksa yang menyebabkan harga pangan melonjak.

Pada masa penjajahan, kerupuk rambak disamakan dengan kerupuk aci akan tetapi keduanya memiliki makna yang berbeda sesuai pada strata sosial yang berbeda. Strata sosial dalam kerupuk didasarkan pada latar belakang sejarah dan budaya konsumsi yang terjadi pada masanya. Kemunculannya yang berasal dari pulau Jawa menunjukkan bahwa kerupuk berkaitan erat dengan masyarakat Jawa karena kebiasaan budaya makan orang Jawa yang menjadikan kerupuk sebagai makanan pendamping.

Saat ini, kerupuk merupakan kudapan yang digemari oleh berbagai kalangan karena harganya murah dan mudah ditemukan di berbagai tempat. Akan tetapi meskipun menjadi makanan favorit dikalangan masyarakat dan menjadi bagian penting dalam dunia kuliner, kerupuk masih seringkali dikaitkan dengan stigma sebagai makanan rakyat jelata.

Dari latar belakang yang sudah terurai di atas, dirasa tepat untuk menelusuri eksistensi kerupuk yang dahulu menjadi simbol strata sosial dan kini digemari oleh berbagai kalangan serta tidak termakan oleh zaman. Oleh karena itu, menjadi hal menarik apabila eksistensi kerupuk yang berawal dari simbol strata sosial kini menjadi primadona kuliner masyarakat diangkat ke dalam film dokumenter yang menampilkan fakta untuk membuka pandangan masyarakat tentang keberadaan kerupuk yang menjadi bagian penting dari budaya dan ekonomi Indonesia serta membuka kesadaran masyarakat akan pentingnya mendukung produk dalam negeri.

Film dokumenter “Kriuk : *The Indonesian Taste*” akan dikemas dengan menggunakan gaya *expository*. Gaya *expository* digunakan karena melalui gaya ini isi film dapat tersampaikan melalui gabungan visual dan narasi sehingga memudahkan penonton dalam menangkap isi dari film tersebut. Gaya ini dipilih karena dianggap akan lebih efektif dalam menjelaskan dan memperkuat informasi yang disampaikan melalui narasi atau *statement* dari narasumber serta mempermudah dalam menampilkan kejadian masa lampau yang tidak dapat divisualkan. Film dokumenter “Kriuk : *The Indonesian Taste*” akan mengungkapkan perjalanan sejarah dan perkembangan kerupuk yang sebelumnya pernah menjadi simbol strata sosial bagi masyarakat Jawa. Saat ini kerupuk telah menjadi daya Tarik utama bagi kuliner nusantara, tanpa membedakan status sosialnya. Film dokumenter “Kriuk : *The Indonesian Taste*” dibuat untuk memberikan wawasan kepada masyarakat agar tidak hanya tentang menikmati kelezatannya saja, tetapi juga mengetahui asal-usul dibalik kepopuleran kerupuk yang sangat berarti bagi perekonomian masyarakat Indonesia ketika menghadapi depresi pangan. Sehingga diharapkan agar masyarakat semakin bangga dengan warisan budaya Indonesia.

B. Ide Penciptaan

Ide penciptaan karya seni yang berbentuk film dokumenter *expository* berjudul “Kriuk : *The Indonesian Taste*” berawal dari pengamatan terhadap berbagai lapisan masyarakat yang menyantap kerupuk mulai dari restoran mewah hingga warung-warung makan kecil. Beberapa jenis kerupuk dengan merk berbeda berjajar di atas meja warung makan. Tidak hanya di rumah makan, kerupuk juga dapat ditemukan di berbagai tempat seperti warung kelontong hingga toko oleh-oleh memunculkan pemikiran untuk melakukan riset lebih lanjut. Perhatian tertuju pada fakta bahwa suara *kriuk* yang dihasilkan ketika menyantap kerupuk menjadi sesuatu yang melekat pada budaya masyarakat, terutama dalam kultur Jawa. Bagi masyarakat Indonesia terutama kultur Jawa, mereka tidak dapat terlepas dari suara *kriuk* yang dihasilkan oleh kerupuk.

Ide dari penciptaan film ini juga berasal dari rasa ingin tahu mengenai sejarah keberadaan kerupuk di Indonesia yang hingga kini masih memiliki banyak peminat, bahkan industri-industri kerupuk dengan inovasi dan jenis kerupuk yang berbeda-beda sudah dapat ditemukan dimana-mana. Meskipun kerupuk sudah sangat melekat dengan lidah masyarakat Indonesia terutama masyarakat Jawa, tidak banyak orang mengetahui mengenai cerita-cerita dibalik perkembangan kerupuk yang berawal dari makanan simbol strata sosial hingga kini menjadi primadona kuliner masyarakat dan menjadi salah satu ciri khas kuliner Indonesia. Keberadaan kerupuk yang mampu mendefinisikan kekayaan kuliner Indonesia dan menjadi bagian integral dari identitas kuliner Indonesia dirasa tepat untuk disampaikan melalui film dokumenter *expository* “Kriuk : *The Indonesian Taste*”.

Perwujudan karya dokumenter ini menggunakan gaya *expository*, karena film dokumenter “Kriuk : *The Indonesian Taste*” akan menyampaikan cerita dibalik keberadaan kerupuk yang saat ini menjadi primadona kuliner masyarakat. Film dokumenter ini disampaikan melalui narasi serta *statement* dari narasumber, sehingga akan memperkuat isi cerita yang akan disampaikan. Pendekatan naratif digunakan karena film ini akan menggunakan struktur tiga

babak dalam penyampaiannya, konsep pendekatan naratif pada film dokumenter ini akan menggunakan visual dengan narasi atau isi dari penjelasan narasumber yang diseimbangkan dan dirangkai menjadi sebuah jalan cerita. Sedangkan untuk struktur bertutur, film ini akan menggunakan struktur bertutur tematis yang dibagi dalam empat segmen yaitu dimulai dengan pengenalan kerupuk secara umum, sejarah kerupuk dan peran sosialnya, dilanjutkan dengan perkembangan, kemudian diakhiri dengan relevansinya di masa sekarang.

Melalui penggunaan *expository* dan struktur tematis, film dokumenter “Kriuk : *The Indonesian Taste*” diharapkan mampu memberikan pengalaman yang mendalam kepada penonton, merangkai visual dan narasi yang sesuai, serta mampu merinci perjalanan kerupuk dari keberadaannya ketika menjadi simbol strata sosial di masa lalu hingga menjadi kudapan yang masih eksis di masa sekarang.

C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan

1. Tujuan Penciptaan

Tujuan dari penciptaan karya seni ini adalah :

- a. Menciptakan film dokumenter dengan gaya *expository*
- b. Menciptakan film dokumenter dengan *genre* ilmu pengetahuan
- c. Menciptakan film dokumenter yang memberikan gambaran mengenai perjalanan sejarah kerupuk yang kini menjadi primadona kuliner masyarakat Indonesia.

2. Manfaat Penciptaan

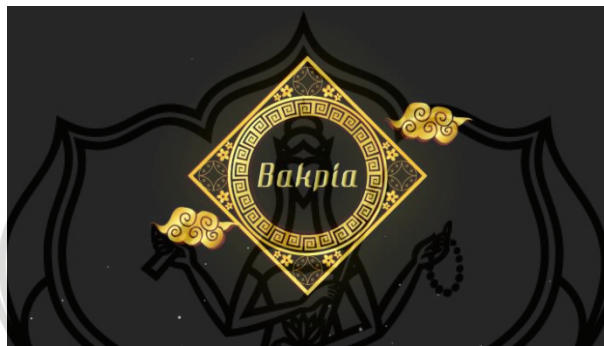
Manfaat dari penciptaan karya seni ini adalah :

- a. Menambah pengetahuan tentang eksistensi dan sejarah kerupuk
- b. Memberikan tayangan yang mengedukasi dan bermanfaat kepada masyarakat

D. Tinjauan karya

Referensi karya yang merujuk pada karya-karya sebelumnya dapat memberikan inspirasi dalam merancang konsep. Untuk terciptanya sebuah karya yang maksimal, dibutuhkan beberapa referensi karya sebagai acuan dalam produksi karya film dokumenter “Kriuk : *The Indonesian Taste*”, diantaranya :

1. Film Dokumenter Bakpia



Gambar 1. 1 Poster Film Dokumenter "Bakpia"
Sumber : *Screenshot* Film Dokumenter “Bakpia”

Judul Film : Bakpia
 Jenis Film : Film Dokumenter
 Sutradara : Dicky Eriyanto
 Durasi : 21 menit
 Tahun : 2018

Film “Bakpia” merupakan film dokumenter yang bercerita tentang sejarah bagaimana bakpia menjadi salah satu identitas budaya Yogyakarta. Berawal dari negeri China yang dibawa oleh imigran asal Tiongkok ke Indonesia, kini bakpia dapat dinikmati oleh semua orang hingga menjadi makanan khas dari Yogyakarta. Film ini dikemas dengan menggunakan gaya *expository* dan struktur bertutur kronologis.

Persamaan dengan karya yang akan dibuat adalah dari segi penggunaan gaya *expository*. Film dokumenter “Kriuk : *The Indonesian Taste*” juga akan bercerita mengenai sejarah, perkembangan, hingga

eksistensi kerupuk di masa sekarang yang informasinya dijelaskan melalui penjelasan dari narasumber disertai dengan visual, grafis dan arsip sejarah.



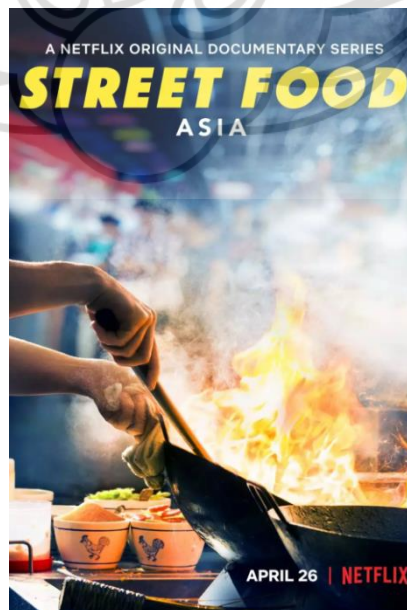
(a)

(b)

Gambar 1. 2 (a) (b) Film Dokumenter “Bakpia”
Sumber : Screenshot Film “Bakpia”

Meskipun memiliki persamaan dalam penerapan gaya yang digunakan, terdapat perbedaan dalam konteks penceritaan mengenai kerupuk. Film dokumenter “Kriuk : *The Indonesian Taste*” mengambil pendekatan yang menggambarkan bagaimana kerupuk yang pada masa lalu pernah mencerminkan simbol strata sosial tertentu, kini telah menjadi camilan dan pendamping makanan yang populer di kalangan berbagai lapisan masyarakat lintas zaman.

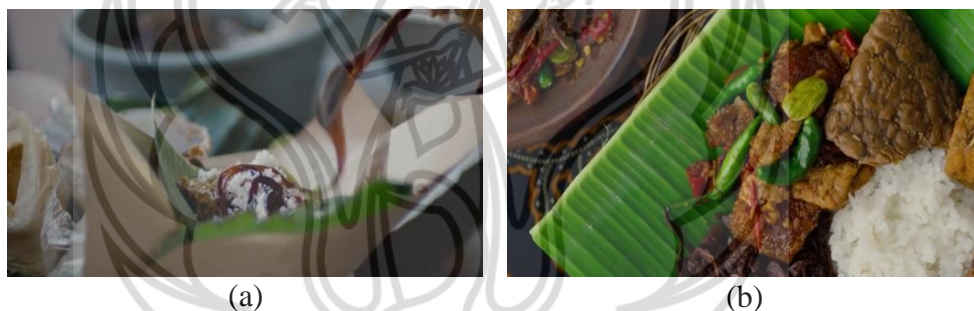
2. Netflix “Street Food Asia”



Gambar 1. 3 Poster Film Street Food Asia
Sumber : IMDb

Judul Film : Street Food Asia
Jenis Film : Seri Dokumenter
Produksi : Netflix
Durasi : 33 menit
Tahun : 2016

“Street Food Asia” merupakan seri film dokumenter yang bercerita ragam kuliner kaki lima di berbagai negara Asia. Benua Asia memiliki beragam jenis budaya yang berbeda-beda. Setiap hidangan yang diperkenalkan memiliki kisah sejarah yang panjang. Seri dokumenter ini membawa penonton untuk melihat bagaimana kuliner di sebuah negara dapat mencerminkan kebiasaan dan budaya dari negara tempat kuliner itu berasal.



Gambar 1. 4 (a) (b) Film “Street Food
Sumber : Screenshot Film “Street Food Asia”

Pengambilan gambar dalam seri dokumenter ini dijadikan sebagai tinjauan karya bagi film dokumenter “Kriuk : *The Indonesian Taste*”. Pengambilan gambar yang menarik dan mampu menggugah selera digunakan untuk menonjolkan keindahan dari sisi kuliner yang menjadi objek utama dalam karya film dokumenter “Kriuk : *The Indonesian Taste*”.

3. Cerita Rasa “Jenis Kerupuk di Indonesia : Tak Lengkap Makan Kalau Tak Ada Kerupuk”



Gambar 1. 5 Poster Program Acara Cerita Rasa episode “Jenis Kerupuk di Indonesia : Tak Lengkap Makan Kalau Tak Ada Kerupuk”
Sumber : *Screenshot* youtube program acara Cerita Rasa diakses pada 15 November 2022

Jenis program : Feature
Durasi : 14 menit
Tahun : 2019
Produksi : Kompas TV

Cerita Rasa adalah program kuliner yang ditayangkan oleh stasiun televisi Kompas TV. Program Cerita Rasa merupakan program wisata kuliner yang mengulas berbagai kuliner dan disertai proses pembuatannya. Persamaan dengan karya yang dibuat adalah sama-sama memiliki tema kuliner dan membahas mengenai kerupuk.



(a)



(b)

Gambar 1. 6 (a)(b) Program Cerita Rasa
Sumber : *Screenshot* Youtube Cerita Rasa diakses pada 15 November 2022

Perbedaannya adalah film dokumenter “Kriuk : *The Indonesian Taste*” akan membahas lebih mendalam mengenai sejarah dan perkembangan kerupuk beserta tantangannya. Dahulu kerupuk menjadi makanan penting bagi masyarakat pribumi saat mengalami krisis ekonomi, dan film dokumenter “Kriuk : *The Indonesian Taste*” akan mendalami aspek ini dengan melibatkan beberapa narasumber ahli. Film “Kriuk : *The Indonesian Taste*” ini memperlihatkan bagaimana kerupuk telah bertransformasi mulai dari menjadi solusi bertahan hidup selama krisis ekonomi hingga kini menjadi makanan yang dapat dinikmati berbagai kalangan tanpa membeda-bedakan status sosialnya.

